**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar.Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 26 April 2018 sampai dengan 26 Mei 2018. Tes kemampuan operasi pengurangan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan model pembelajaran langsung untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan model pembelajaran langsung untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan akhir murid. Materi tes yang diberikan berupa tes mengerjakan soal yang terdiri atas sepuluh yaitu: (1) Menempatkan nilai satuan (2) Menempatkan nilai puluhan (3) Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam 1-20 (4) Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam 20-40 (5) Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam 1-20 (6) Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam 21-40.

Murid diberikan tes tertulis dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

39

1. **Deskripsi Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di Slb C Ypplb Makassar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Langsung.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB C YPPLB Makassar Sebelum penerapan model pembelajaran langsung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | AI | 5 | 33,3 | Sangat Kurang |

 Sumber: Data kemampuan operasi pengurangan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar sebelum menerapkan model pembelajaran langsung, yaitu, AI mendapatkan skor 5.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai awal (Murid AI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{5}{15}$ x 100

 = 33,3

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan pengurangan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar Sebelum Penerapan model pembelajaran langsung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | AI | 5 | 33,3 | Sangat Kurang |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) AI memperoleh nilai (33,3). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tungrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar pada tes awal adalah (33,3), dapat diketahui bahwa kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan sebelum Penerapan Model Pembalajaran Langsung berada pada kategori sangat kurang.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Model Pembelajaran langsung.**

Untuk mengetahui kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan model pembelajaran langsung dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan operasi pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan model pembelajaran langsung. Tes akhir tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu, Menentukan nilai tempat satuan dan puluhan, Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam, Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam.

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Model Pembelajaran langsung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | AI | 11 | 73,3 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar setelah Penerapan Model Pembelajaran langsungyaitu subyek AI memperoleh skor 11.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat

dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir (Murid AI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{11}{15}$ x 100

 = 73,3

Tabel 4.4.Data Nilai Tes Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Penerapan model pembelajaran Langsung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | AI | 11 | 73,3 | Baik |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) AI memperoleh nilai (73,3). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar.

* + - 1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB C YPPLB Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung**

Adapun kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar sebelum dan setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung berdasarkan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan operasi Pengurangan Subyek AI Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | Tes Akhir (*Posttest*) |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | **AI** | **5** | **33,3** | **11** | **73,3** |

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum Penerapan Model Pembelajaran Langsungmurid memperoleh nilai (33,3). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung murid memperoleh nilai (73,3). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

**Gambar**. **4.1** **Visualisasi Perbandingan Kemampuan Operasi Pengurangan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar V di SLB C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung.**

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

 : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dalam penerapan model pembelajaran langsung.

1. **Pembahasan**

Kemampuan operasi pengurangan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar yang masih kesulitan dalam melakukan tahap operasi pengurangan.

Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Astati (2001: 3) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

“Dalam berbicara anak tunagrahita ringan menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam perbendaharaan katanya terbatas. Kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak normal berusia 12 tahun”

Secara umum diketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana.

Maria, Wantah (2007: 9) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Anak tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan untuk mempelajari bidang akademik dengan rentang IQ 50-70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususunya dalam meningkatkan kemampuan operasi pengurangan.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kondisi murid tunagrahita ringan di atas, sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran langsung dipilih sebagai salah satu model pembelajaran langsung sebagai alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan.

Upaya peningkatkan kemampuan operasi pengurangan subyek tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung. Karena dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat memudahkan peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan murid tunagrahita ringan dengan materi operasi pengurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan operasi pengurangan setelah penerapan model pembelajaran langsung. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena model pembelajaran langsungtersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan.

Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah dengan memberikan materi pelajaran tahap demi tahap.

Adanya peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan maka penerapan model pembelajaran langsung sangat relevan dengan pendapat Winkel (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan operasi pengurangan yaitu melalui penerapan model pembelajaran langsung secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan operasi pengurangan serta memberikan murid pemahaman tentang konsep operasi pengurangan .

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 10 kali pertemuan terhadap seorang murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan model pembelajaran langsung , diperoleh yaitu AI memperoleh nilai (33,3). Hal ini menunjukkan bahwa, murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep operasi pengurangan dengan benar.

Setelah penerapan model pembelajaran langsung dalam operasi pengurangan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan operasi pengurangan murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh murid yaitu AI memperoleh nilai (73,3). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar mengalami suatu peningkatan setelah penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran operasi pengurangan.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh bahwa ada peningkatan dalam kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan model pembelajaran langsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh pada tes awal rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan operasi pengurangan pada murid secara signifikan pada pembelajaran matematika khsusnya tentang materi pengurangan pada tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar, maka demikian penerapan model pembelajaran langsung ini efektif diterapkan pada pembelajaran murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB Makassar.